

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan bangsa yang diamanatkan UUD 1945 ditempuh pemerintah dan masyarakat baik pendidikan formal maupun non formal. Prioritas sasaran pendidikan adalah warga masyarakat yang tidak pernah sekolah/buta aksara, putus sekolah, dalam dan antar jenjang penduduk usia produktif tidak sekolah dan tidak bekerja, penduduk miskin serta warga masyarakat lainnya yang membutuhkan pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan, maka instrumen penunjang pemberantasan buta aksara melalui Pendidikan Non Formal (PNF) melalui program budaya baca dan pembinaan perpustakaan adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Ditujukan untuk membantu peningkatan minat baca, budaya baca dan cinta buku bagi warga belajar dan masyarakat. Pendidikan non formal diarahkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada warga masyarakat yang belum sekolah, buta aksara, putus sekolah dan warga masyarakat yang kebutuhan pendidikannya tidak dapat terpenuhi melalui pendidikan formal.

Melalui program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai salah satu wahana pendidikan non formal, diharapkan mewujudkan masyarakat gemar belajar, indikatornya masyarakat gemar membaca bagi yang baru melek aksara, putus sekolah atau tamat sekolah tidak melanjutkan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan sebagai bekal untuk mengembangkan diri, bekerja atau berusaha secara mandiri.

Dalam meningkatkan kualitas Taman Bacaan Masyarakat, dikembangkan program budaya baca yang dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat selain memberi kemudahan bahan bacaan yang diperlukan oleh masyarakat baik dari aspek sarana maupun prasarana, jumlah koleksi bacaan, waktu layanan buka, jumlah sasaran pengguna, jenis kegiatan, organisasi, dan manajemen, jumlah dan kualitas pengelola. Selain itu juga untuk mengembangkan budaya baca harus bersendikan: kemudahan memperoleh bahan bacaan, keterbatasan bahan bacaan, kemenarikan bahan bacaan, kenyamanan lingkungan membaca dan factor lainnya yang mendukung tumbuhnya minat dan kegemaran membaca.

Saat ini Pendidikan Luar Sekolah berperan sebagai pengganti, penambah dan pelengkap yang telah melaksanakan berbagai kegiatan sumber daya manusia. Pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Dimana peran Taman Bacaan Masyarakat sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat dalam menumbuhkan minat baca masyarakat, hal ini sebagai sumber yang utama untuk dapat mengatasi tantangan tersebut seharusnya diberikan pelayanan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat.

Membaca adalah hal yang sangat fundamental dalam proses belajar dan pertumbuhan intelektual. Kualitas hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang dapat memaksimalkan potensinya. Salah satu upaya untuk memaksimalkan potensi diri adalah dengan membaca. Membaca pada era globalisasi ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seseorang. Kebiasaan membaca seseorang diakui atau tidak sangat berkaitan dengan minat baca yang dimilikinya. Lebih jauh jika seseorang yang

berminat terhadap sesuatu akan bersungguh-sungguh melakukan sesuatu yang diminatinya untuk mendapatkan berbagai informasi atau tujuan lain dari hasil bacaan itu.

Pengembangan budaya baca dalam masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap masyarakat terhadap bahan-bahan bacaan, tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan akses terhadap bahan-bahan bacaan. Ketersediaan bahan-bahan bacaan berarti tersedianya bahan-bahan bacaan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan kemudahan akses adalah tersedianya sarana dan prasarana dimana masyarakat dapat dengan mudah memperoleh bahan bacaan dan informasi tentang bahan bacaan salah satu sarana tempat membaca yang ada di masyarakat adalah melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat bertujuan memberi kemudahan akses kepada warga masyarakat dalam memperoleh bahan bacaan.

Di samping itu, Taman Bacaan Masyarakat berperan dalam meningkatkan minat baca, menumbuhkan budaya baca dan cinta buku bagi warga belajar dan masyarakat. Secara khusus Taman Bacaan Masyarakat dimaksudkan untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara yang antara lain karena kurangnya sarana yang memungkinkan para aksarawan baru dapat memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulisnya. Taman Bacaan Masyarakat juga ditujukan untuk memperluas akses dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat mendapatkan layanan pendidikan. Pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan di masyarakat, dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Masyarakat sebagai sumber yang utama untuk dapat mengatasi tantangan tersebut

seharusnya diberikan pelayanan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat sebagai suatu lingkungan belajar saat ini telah menjadi salah satu solusi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, sehingga ilmu yang sudah di dapat bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, undang-undang ini menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku. Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan. Pembentukan perpustakaan harus memenuhi syarat perpustakaan yaitu memiliki koleksi perpustakaan, tenaga perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, sumber pendanaan, dan memberitahukan keberadaannya ke Perpustakaan Nasional. Penyelenggaraan perpustakaan harus sesuai standar nasional perpustakaan. Standar nasional perpustakaan terdiri atas standar koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan. Perpustakaan memiliki beberapa jenis-jenis perpustakaan yaitu perpustakaan nasional, umum, khusus, sekolah, dan perguruan tinggi. Pengguna perorangan, kelompok orang, masyarakat, dan lembaga yang menggunakan jasa dan fasilitas perpustakaan disebut sebagai pemustaka.

Rendahnya jumlah bahan bacaan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Plus Mas Raden yang menyebabkan rendahnya minat baca yang ada di daerah

Medan Johor dalam meningkatkan penyelenggaraan dan mengembangkan minat baca masyarakat Taman Bacaan Masyarakat merupakan sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang, per orang atau sekelompok masyarakat di desa atau wilayah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berada dalam rangka peningkatan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca maka pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) harus semakin ditingkatkan pelayanan yang ada di Taman Bacaan ini.

Selain Taman Bacaan Masyarakat (TBM), perpustakaan yang ada di suatu daerah pun dapat dimanfaatkan sebagai sarana baca bagi masyarakat. Tetapi karena minimnya jumlah bacaan masyarakat maka minat baca masyarakat sangat sedikit/rendah, sehingga waktu dan materi masih sebagai pertimbangan bagi masyarakat yang menggunakannya. Begitu juga fasilitas yang tersedia di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang masih rendah karena kurangnya upaya pimpinan dalam meningkatkan minat baca masyarakat

Program pengembangan budaya baca yang dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat selain memberi kemudahan mendapatkan bahan bacaan yang mendorong masyarakat gemar membaca seperti menentukan bahan bacaan yang relevan, berguna dan dibutuhkan masyarakat di sekitar Taman Bacaan Masyarakat (TBM), tujuannya untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan masyarakat. Secara teoritis pengembangan budaya baca diawali dengan penyediaan bahan baca yang lengkap, bervariasi, menarik, dan bermakna sesuai dengan kebutuhan masyarakat, selain itu untuk mengembangkan budaya baca harus bersendikan dalam kemudahan memperoleh bahan bacaan

yang lengkap, kebermaknaan bahan bacaan, keterbatasan bahan bacaan, kemenarikan bahan bacaan, kenyamanan lingkungan membaca dan faktor lain yang mendukung tumbuhnya minat dan kegemaran membaca. Rendahnya kualitas sumber daya manusia di sebabkan tingkat pendidikan masyarakat ini disebabkan oleh banyak hal misalnya faktor ekonomi, keluarga, lingkungan, sehingga membaca belum bisa dijadikan sebagai suatu kebutuhan akibat minat baca yang masih minim dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), maka dari itu masyarakat Indonesia berusaha agar mampu mewujudkan suatu perubahan agar tidak menjadi bangsa yang terbelakang.

Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat ini merupakan suatu sumbangan yang sangat besar bagi masyarakat. Dimana sebelum hadirnya tumbuh minat baca masyarakat belum ada pada diri masyarakat, namun setelah hadirnya Taman Bacaan Masyarakat akan tumbuhlah minat baca masyarakat dan bahkan membaca menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat. Minimnya jumlah bacaan masyarakat yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Mas Raden dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca masyarakat Medan Johor

Jumlah Taman Bacaan masyarakat yang ada di medan saat ini sebanyak 25 unit dan jumlah taman bacaan Masyarakat keseluruhan secara nasional di wilayah Indonesia saat ini berjumlah 6000 unit(2009). Tahun 2005 berjumlah 2.681, tahun 2006 menjadi 3,505 dilihat dari jumlahnya program ini terealisasi setelah difasilitasi melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Jumlah Taman Bacaan Masyarakat yang ada di Medan sekitar 25 unit, dimana penduduk di daerah Medan ini berjumlah 2.187,677 jiwa, sangat

sedikitlah jumlah TBM yang bisa dimanfaatkan masyarakat kota Medan, oleh karena itu jumlah TBM harus ditingkatkan khususnya pada kota Medan. Setelah melakukan observasi di Taman Bacaan Masyarakat Mas Raden di Medan Johor khususnya tumbuhnya minat membaca masyarakat semakin meningkat dimana jumlah penduduk berkisar 6.988 jiwa, dan telah terdaftar sebagai anggota Taman Bacaan Masyarakat Mas Raden sebanyak 2000 orang (tahun 2006 sampai tahun 2011). Selain itu setiap harinya Taman Bacaan Masyarakat Mas Raden ini banyak di kunjungi oleh masyarakat/anggota Taman Bacaan Masyarakat sekitar 50-100 orang. Taman Bacaan Masyarakat Mas Raden ini buka: Senin s/d Jumat pada pukul 17.00-2.00 WIB dan pada hari Sabtu s/d Minggu pada pukul 14-2.00 WIB

Meningkatkan kualitas Taman Bacaan Masyarakat, juga dikembangkan program budaya baca yang dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat selain memberi kemudahan bahan bacaan yang diperlukan oleh masyarakat baik dari aspek sarana maupun prasarana, jumlah koleksi bacaan, waktu layanan buka, jumlah sasaran pengguna, jenis kegiatan, organisasi, dan manajemen, jumlah dan kualitas pengelola. Selain itu juga untuk mengembangkan budaya baca harus bersendikan: kemudahan memperoleh bahan bacaan, keterbatasan bahan bacaan, kemenarikan bahan bacaan, kenyamanan lingkungan membaca dan factor lainnya yang mendukung tumbuhnya minat dan kegemaran membaca.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah suatu lembaga/tempat yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan sebagai tempat penyelenggaraan program pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat. Untuk itu hadirnya penyelenggaraan Taman Bacaan masyarakat sangat berarti bagi masyarakat yang

sudah tahu berapa pentingnya aktifitas membaca maka tidak ada salahnya jika memberikan sumbangan berupa buku dan ragi kepada para anggota Taman Bacaan Masyarakat agar Taman Bacaan Masyarakat tetap aktif dan menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Dimana pengelola Taman Bacaan Masyarakat adalah yang memiliki dedikasi dan kemampuan dalam mengelola serta melaksanakan layanan kepastakaan kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Upaya Pengelola Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Plus Mas Raden Medan Johor”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Minimnya jumlah bacaan bagi masyarakat yang ada di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Plus Mas Raden dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca masyarakat Medan Johor
2. Minimnya fasilitas Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Plus Mas Raden yang tersedia, hal ini disebabkan kurangnya upaya ppengelola dalam meningkatkan minat baca masyarakat yang ada di Medan Johor
3. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan Taman bacaan Masyarakat (TBM) Plus Mas Raden dalam meningkatkan minat baca serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan masyarakat.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini semakin terarah dan untuk mencegah meluasnya permasalahan dalam penelitian maka yang menjadi batasan masalah adalah :

“Upaya Pimpinan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Plus Mas Raden Medan”.

D. Rumusan masalah

Sesuai batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana upaya pengelola Taman Bacaan Masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat.
2. Bagaimana kecenderungan minat baca masyarakat daerah Medan Johor melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Plus Mas Raden

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui upaya pengelola Taman Bacaan Masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat
2. Untuk mengetahui minat baca masyarakat daerah Medan Johor melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Plus Mas Raden

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Secara Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi pengelola Taman Bacaan Masyarakat untuk meningkatkan minat baca masyarakat agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia dalam lingkungan masyarakat
2. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber utama agar tumbuhnya minat baca sehingga mengurangi angka kemiskinan di Indonesia khususnya masyarakat Medan.

3. Sebagai sumbangan untuk masyarakat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui Taman Bacaan Masyarakat.

b. Secara Teoritis

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk menentukan langkah yang lebih optimal dalam upaya pengelola dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Plus Mas Raden di Medan Johor.
2. Sebagai bahan masukan bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dalam mengembangkan program pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP),
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain yang meneliti masalah yang sama.

